BookReview:

Perjumpaan Antarpemeluk Agama Di Nusantara: Masa Hindu-Buddha Sampai Sebelum Masuknya Portugis Bab 4 “Perkembangan Agama Islam di Nusantara.”¹

Nama: Bayu Rikno Pamungkas

NIM: 2018.77.002

1. Pendahuluan

Banyak teori yang mengatakan waktu datangnya islam ke Nusantara, salah satunya adalah seminar sejarah masuknya islam ke Indonesia yang diadakan di Medan pada tahun 1963 yang menyimpulkan bahwa islam masuk ke Indonesia pada abad pertama Hijriah antara abad ke 7/8 M. Oleh sebab itu, bab ini membahas tentang perkembangan agama Islam di Nusantara yang terjadi diberbagai tempat seperti Barus, Aceh yang meliputi Lamuri, Perlak, dan Samudrai Pasai, dan Malaka yang meskipun saat tidak menjadi bagian dari Indonesia, namun lokasi ini sangat dekat dan punya kaitan langsung dengan perkembangan islam khususnya wilayah Sumatra. Untuk perkembangan islam di jawa terjadi pada masa Majapahit, munculnya kerajaan Demak dan wilayah islam di Cirebon. Sedangkan dibagian timur dalam buku ini membahas daerah Ternate dan sekitarnya. Oleh sebab itu, bab ini memberikan deskripsi konteks historis kedatangan bangsa penjajah portugis pembawa agama Katolik di Nusantara

2. Isi

Penyebaran Islam paling Awal di Nusantara dengan ditemukan bukti tertua tentang Islam di Indonesia yang berupa sebuah cap jimat di Barus yang terbuat dari kaca dan terdapat tulisan “Demi Allah Muhammad”, menurut Ludvik Kalus cap ini diperkirakan berasal dari abad ke-10 atau ke-11. Sehingga, jika ditelusuri pernyataan ini bisa diterima karena diduga sejak abad ke-19 sampai abad ke-11 Barus telah menjadi tempat singgah para pedagang yang berasal dari India selatan, Timur Tengah, orang jawa, untuk mencari kamper. Kemudian, pernyataan ini diperkuat dengan ditemukannya barang dari kaca di Lobu Tua yang diduga barang tersebut berasal dari Iran dan Mesopotamia serta bagian timur Laut Tengah yang dibuat pada abad ke-9 sampai ke-11 M (Guillot dan Wibisono, 2002:179-181).

Banyak sarjana yang menduga bahwa pada abad ke-7 agama Kristen sudah masuk ke Nusantara, jika dugaan ini benar maa pertemuan silang antar agama Hindu, Buddha, Kristen, dan Islam telah terjadi lama di Barus. Islah sudah lama diduga berakar di Barus dan mulai abad ke-14 Barus telah menjadi salah satu pusat agama Islam di Nusantara sampai abad ke 17.

Pada masa sebelum kerajaan Majapahit, yaitu kerajaan Singhasari pengaruh Islam di Nusantara sebenarnya sudah mulai nampak. Namun, sebelum muncul kerajaan di Jawa dengan identitas Islam di Jawa telah terlebih dahulu di Sumatera Utara telah berkembang kerajaan-kerajaan awal di kepulauan Nusantara yang bersifat islam. Selain itu juga dengan ditemukannya bukti beberapa nisan *Plakpling* yang diduga merupakan bentuk peralihan dari

¹Sukanto, Amos. 2020. “Perjumpaan Antarpemeluk Agama Di Nusantara: Masa Hindu-buddha Sampai Sebelum Masuknya Portugis.” OSF Preprints. August 3. doi:<https://doi.org/10.31219/osf.io/bcmvt>

masa pra-islam ke islam karena bentuknya menyerupai lingga dan menhir. Seinggasebelum Samudra Pasai diduga daerah Lamuri² telah menjadi wilayah Islam. Islam di Lamreh juga terus berkembang seperti yang dituliskan dalam catatan Tionghoa *Yingya Shenglan* 1433 yang menyatakan bahwa Negara Lambri terletak disebelah Barat Sumatra seluruh penduduknya³ adalah musli yang saleh dan murni. Raja yang berkuasa juga seorang Muslim.

Berdasarkan bukti makam-makam kuno yang pernah diteliti salah satunya oleh Moquette di situs Teungku Samudra, Aceh utara menemukan nama-nama seperti Sultan Malik al-salih yang wafat pada tahun 1297 M. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sultan Malik al-salih adalah pendiri dan sultan pertamak Kerajaan kedua tertua di Sumatera Utara yang bernama Samudrai Pasai. Selain itu juga masuknya islam di Samudrai Pasai pada tahun 1200-an tercatat juga dalam berita yang dilaporkan oleh para petualang, pedagang, atau musafir dari negeri asing. Samudrai Pasai menjadi pusat pembelajaran Islam dan di kemudian hari banyak para cerdik pandai belajar islam dari tempat ini, salah satunya adalah Nur al-Din Ibrahim Mawlana Izra'il atau Nur Allah yang dikenal dengan sebutan Sunan Gunung Djati yang menyebarkan Islam ke Jawa Barat.

Perkembangan Islam pada masa Majapahit dengan ditemukannya bukti makam Islam yang tua sekali di kota Gresik dan Surabaya menunjukkan bahwa pada abad ke 11 diduga sudah terdapat orang islam bermukim di kota itu. Ketika Majapahit mencapai puncak kejayaannya sudah terdapat kaum elit jawa yang mulai memeluk agama islam. Selain pada masa Majapahit islam juga telah berkembang di daerah jawa dengan ditandai munculnya kerajaan Demak dan wilayah Cirebon yang menjadi pusat islam di pulau jawa pada waktu itu. Selain di pulau jawa islam juga telah berkembang di daerah Maluku dengan adanya empat teori yang membahas proses masuknya islam di daerah Maluku dan Ternate.

3. Hal-hal yang menarik

Selama saya membaca buku ini khususnya bab perkembangan Islam di Nusantara banyak hal yang menarik bahwa banyak yang mengatakan kalau ajaran islam masuk ke Nusantara dengan dibawa oleh para pedagang, jika hal ini benar maka begitu luar biasanya perkembangan islam di Nusantara yang hanya dibawa oleh para pedagang bisa menguasai hampir seluruh Nusantara dan saat inipun islam cukup berkembang pesat di Indonesia. Jika dibandingkan dengan perkembangan Kekristenan sendiri yang dimana kita tahu bahwa kekristenan masuk ke Nusantara dengan dibawa oleh lembaga-lembaga misi dari Eropa, namun hal itu tidaklah cukup memberikan dampak bagi perkembangan Kristen di Nusantara.

² Sekarang disebut dengan Lamreh.

³ Sekitar lebih dari 1000 orang